

LAPORAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2 DI SMA N 12 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Muthohharoh
NIM : 3101409016
Jurusan / Prodi : Sejarah/ Pendidikan Sejarah

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Jumat

Tanggal : 20 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala SMA N 12 Semarang

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP. 19612022 198901 2 001

Dr. Titi Priyatiningih, M.Pd
NIP. 19610130 198403 2 005

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan PPL II dengan lancar. Laporan ini sebagai bukti bahwa saya telah melakukan observasi dan praktik pengalaman lapangan di SMA Negeri 12 Semarang.

Dari pelaksanaan PPL II ini penulis menemukan banyak pengalaman yang sangat berguna bagi kami. Dalam pelaksanaan PPL II ini penulis mengalami beberapa kendala dan kemudahan. Adapun kendala yang dihadapi penulis adalah lokasi sekolah yang jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal penulis.

Selain itu penulis juga mendapatkan kemudahan antara lain :

1. Fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa, menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan tugas.
2. Peraturan dan tugas yang tidak memberatkan mahasiswa.
3. Bimbingan dari pihak sekolah pada umumnya dan guru pamong pada khususnya.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan pelindung pelaksanaan PPL II.
2. Drs. Masugino, M. Pd selaku Kepala Pusat Pengembangan UPT PPL.
3. Dr. Titi Priyatiningih, M.Pd selaku Kepala sekolah SMA Negeri 12 Semarang.
4. Dr. Sri Rejeki Urip M. Hum selaku Dosen Koordinator Pembimbing PPL di SMA Negeri 12 Semarang.
5. Dra. Santi Muji Utami, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Sejarah.
6. Dra. Galuh Wijayanti, M.Pd selaku Koordinator Guru Pamong di SMA 12 Semarang
7. Heri Rohayuningsih, S.Pd selaku Guru Pamong Sejarah di SMA 12 Semarang..
8. Bapak/ Ibu Guru, staf karyawan serta siswa siswi SMA Negeri 12 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL II.
9. Rekan- rekan mahasiswa praktikan di SMA 12 Semarang yang telah membantu pelaksanaan PPL.
10. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Dalam pembuatan laporan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penyusunan laporan di masa yang akan datang.

Kami berharap semoga dengan adanya laporan ini akan bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Oktober 2012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pelaksanaan PPL II	1
C. Manfaat Pelaksanaan PPL II	2
BAB II LANDASAN TEORI		
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	3
B. Dasar Pelaksanaan	3
C. Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan	4
D. Persyaratan dan Tempat	4
E. Kompetensi Guru	5
F. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas	5
G. Tugas Guru Praktikan	6
H. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMA	6
BAB III PELAKSANAAN		
A. Waktu dan Pelaksanaan	7
B. Tempat	8
C. Tahap dan Kegiatan	8
D. Materi Kegiatan	11
E. Proses Pembimbingan	11
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL	12
REFLEKSI DIRI		
LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
- Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Latihan Mengajar Mahasiswa Praktikan
- Lampiran 3 Rincian Minggu Efektif
- Lampiran 4 Sillabus Kelas X Mata Pelajaran Sejarah
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 Progam Tahunan (Prota) Kelas X
- Lampiran 7 Progam Semesteran (Promes) Kelas X
- Lampiran 8 Soal Ulangan Harian Sejarah
- Lampiran 9 Daftar Nilai Siswa Kelas X Mata Pelajaran Sejarah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan *instant*. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, menempa kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah .

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 9 tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di Universitas Negeri Semarang;
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional;
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

C. Manfaat

Manfaat dari PPL adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan. Dimana mahasiswa praktikan setelah mengikuti kegiatan PPL dapat mengetahui dan memahami kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
- c. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
- c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar pelaksanaan, yaitu :

1. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
4. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
5. Keputusan Presiden nomor 271 tahun 1965 tentang pendirian IKIP Semarang.
6. Keputusan Presiden nomor 124/M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
7. Keputusan Presiden nomor 132M tahun 2006 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
8. Permendiknas nomor 59 tahun 2009 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Negeri Semarang
9. Keputusan Rektor:
 - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan fakultas serta Program Pasca Sarjana Di UNNES.

- b. Nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di UNNES.
- c. Nomor 163/O/2004 tentang pedoman penilaian hasil belajar mahasiswa UNNES.
- d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

C. Status, Peserta, dan Bobot Kredit

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan rincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0 termasuk di dalamnya lulus mata kuliah: MKDK, SBM I, SBM II, atau dasar proses pembelajaran 1 maupun 2
2. Mendaftar diri sebagai calon peserta PPL secara online
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1

Adapun pelaksanaan PPL dilakukan di kampus dan sekolah atau tempat latihan. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah atau tempat latihan ditentukan oleh pusat pengembangan PPL dan instansi lain terkait.

E. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis;

2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
3. Menguasai materi pembelajaran;
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran;
5. Menguasai evaluasi pembelajaran;
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

F. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.

- e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

G. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Observasi kegiatan pembelajaran di kelas
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. Kegiatan ekstrakurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
8. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

H. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Belajar untuk memahami dan menghayati,
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sesuai dengan kurikulum, langkah-langkah dalam mengelola proses belajar mengajar, seorang guru menjabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

1. Program tahunan (prota),
2. Program semester (promes),

3. Silabus,
4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL),
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
6. Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2, yaitu setelah terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan 1. Adapun waktu pelaksanaan PPL 2 mulai dari tanggal 13 Agustus sampai 20 Oktober 2012. Yakni dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan jadwal yang telahditetapkan oleh guru pamong.

Pelaksanaan PPL dilakukan setiap hari, kecuali hari minggu atau tanggal merah. Untuk hari Senin-Kamis dimulai pukul 07.00-13.30 WIB, hari Jum'at dimulai pukul 07.00-11.00

dan hari sabtu ada jam pendek dimana proses belajar mengajar dimulai pukul 07.00-12.45 WIB.

B. Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan disekolah praktikan yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Semarang yang terletak di Jl. Raya Gunungpati Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

- a. Micro Teaching dilaksanakan di masing-masing jurusan
- b. Pembekalan
- c. Upacara Penerjunan

Pembekalan dilakukan di tiap fakultas selama 3 hari.
Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2. Kegiatan inti

- a. Penerjunan 26 mahasiswa praktikan dilakukan oleh dosen koordinaor pembimbing kepada SMAN 12 Semarang pada tanggal 30 Juli pukul 10.00
- b. Pengenalan lapangan atau observasi
Kegiatan pengenalan lapangan di SMA Negeri 12 Semarang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 30 Juli 2012 – 11 Agustus 2012.
- c. Pengajaran Model
Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa, sehingga melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi didalam kelas.
- d. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Dalam hal ini praktikan mengampu pelajaran sejarah di kelas X-3, X-6, X-7, X-8, X-10. Sebelumnya masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran yang

sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Membuka Pelajaran.

Dalam mengawali proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam, mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, memberikan pertanyaan materi sebelumnya dan merangkaikan materi yang akan disampaikan.

2. Komunikasi dengan siswa.

Komunikasi dengan siswa sudah berjalan dengan baik dalam kegiatan pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

2. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan interaksi, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu juga terdapat tanya jawab dan penugasan, sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah KTSP dan pembelajaran konstektual.

3. Variasi dalam pelajaran

Variasi yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan memberi materi yang kemudian diselingi dengan pertanyaan atau memberikan argumentasi atau pendapatnya. Disamping itu juga digunakan beberapa jenis permainan (games) untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.

4. Memberikan Penguatan

Untuk materi yang dianggap penting, praktikan memberikan penguatan dengan menyampaikan secara berulang serta memberikan gambaran atau contoh yang mudah dimengerti siswa, misalnya dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan pengalaman siswa dan apa yang terdapat pada lingkungan terdekat siswa.

5. Menulis poin-poin penting di papan tulis

Agar siswa lebih mudah memahami terhadap materi yang disampaikan, praktikan menulis keterangan tentang materi yang dianggap penting dipapan tulis.

6. Mengkondisikan situasi belajar

Cara yang dilakukan praktikan untuk mengkondisikan situasi belajar dengan memberikan perhatian dan motivasi para siswa. Praktikan berusaha membuat

kondisi kelas agar tidak ramai dengan menegur atau memberi pertanyaan kepada siswa sehingga siswa akan cenderung aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

8. Memberikan pertanyaan

Untuk menghidupkan suasana, praktikan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diberikan maupun yang belum. Hal ini dilakukan untuk mengetahui materi mana yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh siswa.

9. Menilai hasil belajar.

Untuk menilai hasil belajar siswa, praktikan memberikan beberapa tugas dan ulangan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

10. Menutup Pelajaran

Pada akhir pembelajaran praktikan menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau memberikan tugas untuk materi selanjutnya.

e. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

f. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik, oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

g. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah segala ilmu dan pengetahuan yang dipelajari selama menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang, baik secara teoritis maupun secara praktis. Praktikan adalah mahasiswa program studi Sejarah, sehingga dalam pelaksanaan PPL di sekolah praktikan menjadi Guru PPL sejarah.

Materi kegiatan PPL 2 lebih banyak tercurah untuk pembelajaran di kelas. Praktikan mengampu kelas X-3, X-6, X-7, X-8, X-10 dengan mengampu mata sejarah. Dalam satu minggu, masing-masing kelas mendapatkan 1 jam pelajaran sejarah. Praktikan telah menyiapkan perangkat pembelajaran untuk praktik di kelas tersebut, disesuaikan dengan kurikulum KTSP pada setiap kompetensi dasar yang akan diajarkan.

E. Proses Pembimbingan

1. Guru Pamong

Guru pamong sejarah, Ibu Heri Rohayuningsih, S.Pd merupakan guru yang sudah berpengalaman, sehingga sudah lama mengajar sejarah dan tentu banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan KTSP, maka SMA N 12 Semarang juga menggunakan Kurikulum tersebut.

Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik. Sehingga hampir dipastikan praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengajar di kelas.

2. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing untuk prodi Sejarah adalah Ibu Dra. Santi Muji Utami, M. Hum. Beliau bersifat terbuka kepada mahasiswa dan selalu membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

Pada tahap pembimbingan, praktikan memperoleh bimbingan selama PPL 2 dari pamong dan dosen pembimbing, berupa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Praktikan berkonsultasi dengan Pamong mengenai perangkat pembelajaran. Setelah itu, Pamong memberikan tugas kepada praktikan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi : Rincian Minggu Efektif, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Alat Evaluasi.
- b. Setelah Rencana Pelaksanaan pembelajaran disetujui oleh Pamong, praktikan dipersilakan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang telah ditentukan, yaitu kelas X-3, X-6, X-7, X-8, X-10 di bawah bimbingan Pamong.
- c. Setiap selesai melaksanakan praktik pembelajaran di kelas, diadakan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut oleh Guru Pamong.

- d. Pada minggu-minggu akhir masa PPL 2 diadakan penilaian yang dilakukan Pamong dan Dosen Pembimbing.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

- a. SMA Negeri 12 Semarang menerima mahasiswa dengan tangan terbuka
- b. Adanya kerjasama yang bagus antara pihak Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan.
- c. Sekolah latihan bersedia menerima mahasiswa PPL dengan terbuka dan memberikan pengarahan bagi para praktikan sebelum pelaksanaan kegiatan.
- d. Sekolah latihan memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat praktikan nyaman selama berada di sekolah latihan.
- e. Pamong yang ditunjuk oleh sekolah latihan untuk membimbing mahasiswa praktikan sangat baik dalam memberikan pembimbingan.
- f. Guru pamong memberi kepercayaan kepada penulis untuk mengajar secara penuh di kelas X-3, X-6, X-7, X-8, X-10, sehingga penulis sangat banyak mendapatkan pengalaman dalam mengajar.
- g. Para pamong yang berada di sekolah latihan, meskipun tidak secara langsung membimbing praktikan, bersedia memberikan masukan dan pengarahan bagi mahasiswa praktikan.
- h. Pihak karyawan di sekolah latihan juga sangat baik dalam bekerjasama dengan mahasiswa praktikan.
- i. Adanya kerjasama yang baik antar mahasiswa praktikan.

2. Faktor penghambat

- a. Kurangnya kemampuan praktikan karena masih dalam tahap belajar
- b. Keterbatasan waktu bagi praktikan untuk mengadakan latihan pembelajaran secara maksimal.
- c. Keadaan beberapa siswa yang sedikit mengalami penurunan semangat belajar dikelas karena kelelahan fisik.

- d. Kurangnya keterlibatan praktikan dalam kegiatan Ekstra Kurikuler di sekolah latihan.
- e. Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.
- f. Kurang adanya koordinasi antara pihak UPT PPL (UNNES) dengan pihak sekolah latihan.
- g. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.
- h. Fasilitas belajar-mengajar yang masih terbatas seperti LCD.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Pengalaman praktek lapangan atau PPL merupakan sarana yang sangat penting bagi calon pendidik untuk dapat menjadi pendidik yang baik dan profesional. PPL memberikan pengalaman kepada calon pendidik untuk dapat mengetahui segala seluk beluk lingkungan sekolah secara nyata. Calon pendidik diharapkan mendapatkan kemampuan untuk dapat mengelola sekolah, peserta didik dan bagaimana berorganisasi yang baik.

B. Saran

Dari kegiatan PPL di SMA 12 Semarang praktikan mendapat pengalaman yang cukup untuk nantinya menjadi pendidik. Dalam kegiatan belajar mengajar sarana-prasarana praktikan menemui sarana prasarana pendukung seperti LCD, laboratorium, dan lain-lain penggunaannya masih belum maksimal. Untuk itu diharapkan sarana-prasarana tersebut nantinya agar dapat dibenahi lebih baik. Selain itu, pendidikan karakter yang sudah menjadi misi SMA 12 Semarang untuk dapat lebih ditingkatkan dan konsisten agar pendidikan karakter yang diharapkan tersebut dapat benar-benar terealisasikan dengan baik.

Refleksi Diri

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL ini ditujukan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai 11 Agustus 2012. Selama PPL I kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, administrasi sekolah dan observasi dalam kelas. Dengan adanya orientasi dan observasi PPL 1 ini memberikan banyak wawasan kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan PPL I banyak pengetahuan dan pengalaman menyangkut program studi Sejarah yang praktikan peroleh, diantaranya adalah:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni.

Pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, yang berguna dalam kehidupan sehari – hari dan bertujuan untuk membentuk sikap nasionalisme dan karakter siswa. Selain itu mata pelajaran sejarah juga diharapkan siswa mampu berpikir kritis terhadap isu-isu sosial yang berkembang dewasa ini. Namun kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang tidak begitu penting dan membosankan. Siswa menganggap mata pelajaran sejarah hanya sebagai pelengkap saja sehingga banyak siswa yang menyepelekan mata pelajaran sejarah tersebut, padahal mata pelajaran sejarah sebenarnya merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Hal ini karena melalui sejarah siswa dapat mengetahui bagaimana seharusnya bertindak sebagai warga negara. Selain itu, mata pelajaran sejarah tidak hanya mengajarkan hubungan warga negara saja melainkan keseluruhan aspek belajar dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pada saat proses pembelajaran inilah proses pembelajaran inilah peran seorang guru sangat dibutuhkan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 12 Semarang.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 12 Semarang cukup memadai. Di SMA N 12 Semarang, terdapat kelas unggulan dan reguler. Untuk kelas unggulan, ketersediaan fasilitas seperti LCD dan fasilitas lain sudah tersedia. Sedangkan untuk kelas reguler fasilitas seperti LCD belum terpasang di masing-masing kelas. Tetapi tersedia fasilitas pendukung pembelajaran lain seperti LKS dan buku paket sejarah. Untuk kondisi perpustakaan, koleksi buku-buku sejarah cukup memadai untuk tingkat SMA. Hanya saja perawatan untuk kebersihan dan tambahan buku di perpustakaan perlu lebih dibenahi dan ditingkatkan kembali.

3. Kualitas Guru Pamong

Dalam pelaksanaan PPL, guru pamong sejarah yaitu Ibu Heri Rohayuningsih, S, Pd yang selalu memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan cara pengajaran yang baik serta penyusunan perangkat

pembelajaran yang meliputi Prota, Promes, Silabus dan RPP. Guru pamong sudah berkompeten serta memiliki pengalaman yang lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Ibu Heri Rohayuningsih, S, Pd menjadi salah satu guru favorit di SMA Negeri 12 Semarang karena kesabaran beliau, rasa sosial serta keterdekatan dengan siswa yang tinggi. Proses pelaksanaan pembimbingan PPL 1 antara mahasiswa dan guru pamong mampu memberikan bimbingan dengan baik, sehingga praktikan mendapat informasi-informasi dan masukan yang diperlukan dalam pembelajaran bidang studi sejarah secara efektif dan efisien.

4. Kualitas Pembelajaran Di SMA Negeri 12 Semarang

Proses pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 12 Semarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan menjadi siswa yang berkompeten. Sedangkan untuk mengikuti perkembangan kurikulum, SMA Negeri 12 Semarang untuk tahun pendidikan 2012/2013 sudah mulai menerapkan kurikulum sekolah berbasis Nasional, kurikulum ini mengacu pada standar pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan.

5. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I.

Dari pelaksanaan PPL 1 praktikan dapat melihat banyak hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Praktikan juga mendapat pengetahuan tentang pengelolaan sekolah yaitu bahwa dibutuhkan adanya program-program, kepengurusan yang baik, dan tanggung jawab dari semua pihak sekolah guna mewujudkan keberhasilan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

6. Saran Pengembangan Bagi SMA Negeri 12 Semarang dan UNNES.

Saran pengembangan bagi SMA Negeri 12 Semarang antara lain demi kelancaran proses belajar mengajar, sebaiknya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dipelihara dengan baik dan digunakan serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk mencapai kemampuan yang optimal dan sebaiknya guru lebih kreatif memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran sejarah. Selain itu, sebaiknya tetap menjaga hubungan kekeluargaan antar warga sekolah.

Sebagai saran untuk lebih mengoptimalkan tujuan PPL, UNNES perlu lebih meningkatkan koordinasi dengan semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL.

Demikian refleksi diri dari praktikan. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Oktober 2012

Guru Pamong

Praktikan

Heri Rohayuningsih, S.Pd
NIP. 19701109 200604 2 003

Muthohharoh
NIM. 3101409016

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 12 SEMARANG**

Jln. Raya gunungpati, semarang telp. 6932224 – 6932260 Kode Pos 502225

**DAFTAR HADIR DOSEN KOORDINATOR PPL
PROGRAM PPL 2 / TAHUN 2012**

Sekolah Latihan : SMA N 12 Semarang
Nama Dosen Koordinator : Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum

No	Tanggal	Uraian Materi	Mahasiswa yang dikoordinir	Tanda Tangan
1.		1. memberikan pengarahan tentang laporan 1 2. memtau kegiatan ppl 1 3. memberikan motivasi kepada mahasiswa ppl 4. memberikan pengarahan mengenai ppl 2	Moh. Fani	
2.		1. Pengecekan mahasiswa ppl unnes sekaligus memberikan penyuluhan ppl 2 2. memberikan saran, motivasi dan solusi berkaitan dengan pembuatan perangkat pembelajaran.	Sigit	
3.		1. meninjau mahasiswa ppl Unnes, sekaligus bersilaturahmi para pimpinan instansi SMA 12 semarang 2. Memberikan penyuluhan dan informasi penting 3. Memberikan arahan dan bimbingan berkaitan penyusunan laporan PPL 2	Moh. Fani	
4.		1. memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa ppl unnes 2. memberikan solusi masalah-masalah yang ada 3. membahas tentang laporan ppl 2 4. membahas tentang kegiatan	Moh. Fani	

Semarang, 2 Oktober 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dosen Koordinator

Dr. Titi Priyatiningih, M.Pd
NIP.19610130 198403 2 005

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum
NIP.1960221 198901 2 001

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 12 SEMARANG
Jln. Raya gunungpati, semarang telp. 6932224 – 6932260 Kode Pos 502225

JADWAL MENGAJAR SEJARAH SMA NEGERI 12 SEMARANG

HARI	JAM KE-	KELAS
SENIN	7	X-2
SELASA	3	X-6
RABU	-	
KAMIS	-	
JUM'AT	3	X-8
SABTU	1	X-7
	3	X-10

Semarang, Oktober 2012

Guru Praktikan Sejarah

Muthohharoh

NIM. 3101409016

Lampiran 3 Rincian Minggu Efektif

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Mata Pelajaran : Sejarah
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 12 Semarang
Semester : 1 (Satu)
Kelas/Program : X (Sepuluh)
Tahun Pelajaran : 2012/2013

1. Banyaknya minggu dalam satu semester:

No	Nama Bulan (tahun 2012)	Jumlah minggu	keterangan
1	Juli	2	
2	Agustus	5	
3	September	4	
4	Oktober	5	
5	November	4	
6	Desember	2	
	Jumlah	22	

2. Banyaknya minggu tidak efektif:

No	Nama Kegiatan	Jumlah Minggu	keterangan
1	Awal masuk & awal Ramadan	1	
2	Libur Ramadan & Idul Fitri	2	
3	Ujian Tengah Semester	1	
4	Kegiatan Tengah Semester	1	
4	Ujian Akhir Semester	1	
5	Class meeting	1	
	jumlah	7	

3. Banyaknya minggu efektif: $(22-7)$ minggu = 15 minggu

4. Banyaknya jam efektif: (15×1) jam = 15 jam

Semarang, September 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Guru Praktikan

Heri Rohayuningsih, S.Pd
NIP. 19701109 200604 2 003

Muthohharoh
NIM. 3101409016

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Mata Pelajaran : Sejarah
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 12 Semarang
Semester : 2 (Dua)
Kelas/Program : XI (Sepuluh)
Tahun Pelajaran : 2012/2013

5. Banyaknya minggu dalam satu semester:

No	Nama Bulan (tahun 2012)	Jumlah minggu	keterangan
1	Januari	4	
2	Pebruari	4	
3	Maret	4	
4	April	5	
5	Mei	4	
6	Juni	3	
	Jumlah	24	

6. Banyaknya minggu tidak efektif:

No	Nama Kegiatan	Jumlah Minggu	keterangan
1	Try Out Ujian Nasional	1	
2	Ujian Tengah Semester	1	
3	Ujian Nasional Utama & Susulan	2	
4	Ujian Akhir Semester	1	
5	Class meeting	1	
	jumlah	6	

7. Banyaknya minggu efektif: $(24-6)$ minggu = 18 minggu

8. Banyaknya jam efektif: (18×1) jam = 18 jam

Semarang, September 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Guru Praktikan

Heri Rohayuningsih, S.Pd
NIP. 19701109 200604 2 003

Muthohharoh
NIM. 3101409016

Lampiran 4 Sillabus Kelas X Mata Pelajaran Sejarah

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 12 Semarang

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X/1

Standar Kompetensi : 1. Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	C. Nilai	D. Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Menjelaskan Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah	Hakikat dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah • Pengertian Sejarah	• Mendeskripsikan pengertian sejarah berdasarkan asal usul kata dan pandangan para tokoh mengenai sejarah melalui internet	• Mendeskripsikan pengertian sejarah berdasarkan asal usul kata dan pandangan para tokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Empati • Toleran • Menghargai masa lalu • Tanggung jawab • Semangat kebangsaan • Rasa ingin tahu • Kreatif 	• Tugas Individu	• Tertulis	• Buatlah silsilah keluarga Anda, kemudian tulislah sejarah keluarga Anda dalam bentuk karangan!	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira • Peta konsep • LCD • Buku-buku penunjang Internet
	• Sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni	• Diskusi jigsaw tentang sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni dengan bahan dari buku sumber dan internet	• Mendeskripsikan sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni		• Unjuk Kerja	• Diskusi jigsaw	• Analisa dan diskusikan suatu tulisan sejarah mengapa dapat digolongkan sebagai peristiwa, kisah, ilmu, dan seni!	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira • Peta konsep • LCD • Buku-buku penunjang Internet
	• Generalisasi, periodisasi, dan kronologi	• Menyusun periodisasi hidup sejak lahir sampai saat ini dalam bentuk garis waktu	• Memberikan contoh pengertian generalisasi, periodisasi, dan kronologi		• Tugas Individu	• Tertulis	• Buatlah periodisasi hidup Anda sejak lahir sampai saat ini dalam bentuk garis waktu pada selembar kertas!	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira • Peta konsep • LCD • Buku-buku penunjang Internet

	<ul style="list-style-type: none"> • Kegunaan Sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan dan menemukan kegunaan sejarah dalam kehidupan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan kegunaan sejarah secara intrinsik • Mendeskripsikan kegunaan sejarah secara ekstrinsik 		<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda • Uraian • Karangan analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu <ul style="list-style-type: none"> a. <i>syajaratun</i> d. <i>historia</i> b. <i>history</i> e. <i>geschicthe</i> c. <i>story</i> • Jelaskan pengertian sejarah berdasarkan asal usul katanya! • Buatlah karangan analisis mengenai tuntutan mengkaji dan menulis kembali sejarah Indonesia! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira • Peta konsep • LCD • Buku-buku penunjang • Internet
--	--	--	---	--	--	--	---	------------	---

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 12 Semarang

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X/1

Standar Kompetensi : 1. Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	E. Nilai	F. Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2. Mendeskripsikan Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia Masa Praaksara dan Masa Aksara	Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya • Tradisi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya dan perkembangan tradisi masyarakat prasejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan cara masyarakat masa prasejarah mewariskan masa lalunya • Mengidentifikasi tradisi masyarakat masa prasejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Empati • Toleran • Menghargai masa lalu • Tanggung jawab • Semangat kebangsaan • Rasa ingin tahu • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio • Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian analisis • Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah uraian analisis mengenai tradisi bercerita di daerah Anda! • Diskusikanlah tradisi masyarakat masa prasejarah 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira • Peta konsep • LCD • Buku-buku penunjang
	<ul style="list-style-type: none"> • Jejak sejarah di dalam folklor, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat di berbagai daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mendiskusikan berbagai sumber tentang folklor, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat di berbagai daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam folklore, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat dari berbagai daerah di Indonesia 		<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikanlah mengenai mite, legenda, nyanyian rakyat, dan upacara yang ada di daerah asalnya dan fakta sejarah apa yang terkandung di dalamnya! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira • Peta konsep • LCD • Buku-buku penunjang • Internet

<ul style="list-style-type: none"> Tradisi sejarah masyarakat masa sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mencari berbagai sumber tentang dan tradisi sejarah masyarakat dari berbagai daerah kemudian menyusun dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tradisi sejarah masyarakat masa sejarah dari berbagai daerah di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Karangan analisis 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah tulisan analisis mengenai kemiripan kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan India! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet
<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan penulisan sejarah di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan membaca buku sumber untuk Mengidentifikasi perkembangan penulisan di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perkembangan penulisan sejarah di Indonesia Memberikan contoh lima unsur tradisi dan sistem kebudayaan manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda Uraian Karangan analitis 	<ul style="list-style-type: none"> Kisah Mahabharata dan Ramayana termasuk... a. pantun d. Epos b. permainan rakyat e. argot c. cerita rakyat Sebutkan ciri-ciri dan tradisi lisan! Buatlah uraian pendapat mengenai lima unsur tradisi dan kepercayaan di dalam struktur dan pola kehidupan leluhur anda! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 12 Semarang

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X/1

Standar Kompetensi : 1. Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	G. Nilai	H. Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.3. Mendeskripsikan Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia Masa Pra-Aksara dan	Menggunakan Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Sejarah <ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah dalam penelitian sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi tentang langkah-langkah dalam penelitian sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan langkah-langkah dalam penelitian sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Gemar membaca Rasa ingin tahu Empati Toleran Tanggung jawab Semangat 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Karangan analitis 	<ul style="list-style-type: none"> Carilah artikel tentang sejarah kemudian buatlah karangan analitis mengenai topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan kesalahan dalam artikel 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet

Masa Aksara	<ul style="list-style-type: none"> Sumber, bukti, dan fakta sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi tentang sumber, bukti, dan fakta sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskrripsikan sumber, bukti, dan fakta sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> kebangsaan Rasa ingin tahu Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Karangan analitis 	<ul style="list-style-type: none"> Carilah sebuah fakta sejarah dari artikel atau internet. Tentukanlah apakah fakta sejarah tersebut termasuk fakta mental atau fakta sosial dalam bentuk uraian analitis! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi pustaka mengenai jenis-jenis sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskrripsikan jenis sejarah ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan 		<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah laporan penelitian tentang kejadian di Indonesia berdasarkan jenis-jenis sejarah 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Prinsip-prinsip dasar dalam penelitian sejarah lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penelitian mengenai narasumber sejarah lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskrripsikan prinsip-prinsip dasar dalam penelitian sejarah lisan 		<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Karangan analitis 	<ul style="list-style-type: none"> Carilah sebuah fenomena atau yang berasal dari narasumber sejarah lisan! Buatlah uraian kritis tentang kredibilitas narasumber dan isi kisah atau fenomena tersebut! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Tape recorder Daftar pertanyaan
	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah di daerah tempat tinggal melalui observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah 		<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan informasi untuk suatu topik penelitian sejarah disebut... a. hipotesis d. heuristik b. <i>baconian</i> e. verifikasi c. dikotomi Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah penelitian sejarah! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 12 Semarang

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	I. Nilai	J. Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/Alat
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		

2.1. Menganalisis Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia	Kehidupan Awal Masyarakat Indonesia								
	<ul style="list-style-type: none"> Teori tentang proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dan menganalisis teori tentang proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis proses munculnya kehidupan awal manusia dan masyarakat di kepulauan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Gemar membaca Rasa ingin tahu Empati Toleran Tanggung jawab Semangat kebangsaan Rasa ingin tahu Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan sejarah, pada zaman dahulu, bumi Indonesia bersatu dengan kawasan Australia dan Asia secara keseluruhan. Akan tetapi, pada nyatanya saat ini kawasan tersebut sudah tidak dalam satu daratan lagi. Menurut Anda, apakah penyebabnya? Diskusikan dengan teman-teman! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Periodisasi perkembangan budaya masyarakat awal Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun periodisasi perkembangan budaya masyarakat awal Indonesia dari berbagai sumber 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun periodisasi perkembangan budaya masyarakat zaman batu Menyusun periodisasi 		<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Pembuatan skema 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusikanlah mengenai perkembangan budaya pada masyarakat awal prasejarah di Indonesia Buatlah skematika perkembangan budaya pada masyarakat awal prasejarah di Indonesia! 	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Penemuan manusia purba dan hasil budayanya 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mencari sumber lain tentang manusia purba dan hasil budayanya 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan penemuan jenis-jenis manusia purba Menjelaskan hasil kebudayaan manusia purba 		<ul style="list-style-type: none"> Portofolio Unjuk Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kronologi Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Susunlah kronologi mengenai jenis-jenis manusia purba yang ditemukan di Indonesia! Diskusikanlah faktor-faktor yang mendasari Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong menjadi titik sentral proses penemuan bukti-bukti arkeologis di 	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet
<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan kehidupan dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perkembangan ciri-ciri kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi dari masyarakat berburu ke masyarakat pertanian 		<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Karangan analitis 	<ul style="list-style-type: none"> Telitilah kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, apakah teknik berhuma dan pola kepemimpinan <i>primus inter pares</i> pada masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan masih juga berlaku di masyarakat modern? 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku penunjang Internet 	

<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan awal 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan awal 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan awal 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun skematika 	<ul style="list-style-type: none"> Susunlah skematika perkembangan teknologi dan sistem kepercayaan awal masyarakat berburu dan berpindah tempat, bercocok tanam dan beternak, dan perundagian! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku penunjang Internet
<ul style="list-style-type: none"> Asal usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan asal usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan asal usul dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> Benda yang mirip tempat menanak nasi terbalik adalah <ul style="list-style-type: none"> a. artefak b. gerabah c. nekara d. flakes e. pebble Jelaskan mengenai asal usul nenek moyang bangsa Indonesia 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 12 Semarang
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X/2
Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	K. Nilai	L. Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.2. Mengidentifikasi Peradaban Awal Masyarakat di Dunia yang Berpengaruh terhadap Peradaban Indonesia	Peradaban Awal Masyarakat Dunia <ul style="list-style-type: none"> Pengertian peradaban 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan pengertian peradaban, proses awal pembentukan peradaban, dan ciri-ciri peradaban awal dengan memberikan gambaran deskriptifnya 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian peradaban dan proses awal pembentukan peradaban Mendeskripsikan ciri-ciri peradaban awal 	<ul style="list-style-type: none"> Gemar membaca Rasa ingin tahu Empati Toleran Mandiri Tanggung jawab Semangat kebangsaan Rasa ingin tahu Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Karangan analitis 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusikanlah penyebab berkembangnya peradaban awal di dunia! Mengapa pusat peradaban itu berada di daerah aliran sungai? Buatlah hasil diskusi dalam bentuk karangan analitis! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Peradaban awal bangsa India 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku sumber dan buku penunjang lainnya tentang peradaban awal bangsa India 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peradaban lembah Sungai Indus dan Sungai Gangga 		<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun skematika 	<ul style="list-style-type: none"> Susunlah skematika persamaan dan perbedaan antara peradaban Sungai Gangga dan Sungai Indus! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho) 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku sumber dan mendiskusikan tentang peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho) 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho) Dinasti Shang dan Yin Dinasti Chou Dinasti Chin Dinasti Han Dinasti Tang 		<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Rangkuman 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah rangkuman tentang pemikiran salah seorang tokoh filsafat Cina (Tao-Tse, Kong Fu Tse, atau Meng-Tse! Carilah informasi dari berbagai sumber yang ada! Agar lebih baik, lengkapi rangkuman Anda dengan gambar tokohnya! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet
	<ul style="list-style-type: none"> Kebudayaan Bac Son Hoa Binh dan Dong Son 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan membuat peta penyebaran kebudayaan Bac Son Hoa Binh dan Dong Son 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peradaban Bac Son Hoa Binh dan Dong Son 		<ul style="list-style-type: none"> Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> Karangan analitis 	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah analisis hubungan penemuan-penemuan benda bersejarah di Indonesia dengan proses migrasi besar-besaran masyarakat Bac Son, Hoa Binh, dan Dong Son! Apakah ada keterkaitan antara keduanya? Jelaskan! 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira Peta konsep LCD Buku-buku penunjang Internet

<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh peradaban India, Cina, dan kebudayaan Yunan terhadap peradaban Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengaruh peradaban India, Cina, dan kebudayaan Yunan terhadap peradaban Indonesia melalui studi pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengaruh peradaban India, Cina, dan Yunan terhadap peradaban Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan Ganda • Uraian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tembok besar Cina dibangun pada masa dinasti <ol style="list-style-type: none"> a. Tang b. Chin c. Chou d. Shang e. Han • Sebutkan ciri-ciri umum dari peradaban! 	<p>1x45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – Yudhistira • Peta konsep • LCD • Buku-buku penunjang • Internet
---	---	--	--	---	---	-------------------	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA : SMA N 12 Semarang
Progam : IPS
Mata pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X/ 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menjelaskan Pengertian dan Ruang Lingkup Ilmu Sejarah

C. INDIKATOR

Menjelaskan manfaat belajar sejarah mencakup fungsi edukatif, instruktif, inspiratif, rekreatif maupun justifikasi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu untuk :

Mengerti dan memahami manfaat belajar sejarah baik manfaat edukatif, instruktif, inspiratif, justifikasi maupun rekreatif

Karakter siswa yang diharapkan :

Jujur, menghargai karya orang lain, bersemangat, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli, religius, menguatnya semangat nasionalisme, tumbuhnya kesadaran sejarah siswa

E. MATERI PEMBELAJARAN

MANFAAT BELAJAR SEJARAH

Pengajaran sejarah yang diberikan di sekolah bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai tetapi pengajaran sejarah secara formal tersebut mempunyai arti yang luas dan mendalam. Dalam kehidupan masyarakat sejarah mempunyai arti dan peran penting sebab dengan belajar sejarah akan menjadikan kita bijaksana, terhibur, berwawasan luas, memiliki semangat patriotisme dan nasionalisme yang tinggi. Sebagai sebuah cabang ilmu, sejarah hanya akan berguna jika ada

kaitannya dengan masyarakat secara timbal balik. Sehingga, sejarah harus berguna bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan sejarah itu sendiri. Menurut Nugroho Notosusanto dan Louis Gotschalk guna sejarah dibagi menjadi empat kelompok atau kategori, yaitu guna edukatif, guna instruktif, guna inspiratif, dan guna rekreatif.

1. Fungsi dan Guna Edukatif (sebagai pelajaran)

- Dengan belajar sejarah dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan keseharian bagi setiap manusia. Kejadian yang telah terjadi dan pernah dilakukan di masa lampau akan dijadikan pengalaman bagi suatu bangsa untuk melangkah lebih lanjut. Pengalaman tersebut dapat yang dialami sendiri maupun pengalaman dari generasi sebelumnya.
- Sejarah sebenarnya merupakan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari manusia sehingga dengan belajar dari sejarah manusia dapat mengembangkan potensinya dan menjadi lebih bijaksana dan arif dari peristiwa yang dialami di masa lalu guna menghadapi masa depan dan menjadi petunjuk dalam berperilaku.

Contoh :

Membaca dan melihat kejadian tragedi Mei 1998 membuat kita belajar dari peristiwa tersebut, misalnya dari peristiwa tersebut terdapat kebebasan setiap orang untuk berpendapat tapi peristiwa tersebut banyak memberikan dampak negatif bagi bangsa Indonesia.

2. Fungsi dan Guna Inspiratif

Sejarah dapat memberikan inspirasi melalui berbagai karya sejarah yang dibaca oleh pembacanya maupun berbagai peristiwa sejarah yang dipelajarinya serta didengarnya. Karya sejarah memberikan inspirasi kepada para pembacanya atau yang mempelajarinya biasanya berkisar tentang perjuangan para pahlawan menentang penjajahan. Ataupun tindakan kepahlawanan dan peristiwa-peristiwa gemilang masa lampau yang dapat mengilhami perjuangan kita sekarang.

Contoh :

- Pendidikan untuk kaum wanita yang dilakukan oleh Kartini memberikan inspirasi kepada dewi Sartika untuk membangun sekolah-sekolah wanita demi kemajuan bangsa.
- Penyatuan Nusantara oleh Gajah Mada di bawah pemerintahan kerajaan Majapahit memberi inspirasi bagi bangsa Indonesia untuk senantiasa bersatu menjaga wilayahnya dari ancaman disintegrasi bangsa.

3. Fungsi dan Guna Instruktif

Sejarah digunakan untuk membantu menyampaikan suatu ilmu pengetahuan atau keterampilan, dalam suatu proses pembelajaran kepada subjek belajar.

Contoh :

- Ketika berbicara mengenai pemerintahan di Indonesia kita pasti akan memasukkan unsur sejarah

didalamnya sebagai upaya untuk dapat membantu menyampaikan dengan baik.

- Ketika pelajaran biologi berbicara mengenai proses evolusi pasti membutuhkan ilmu bantu sejarah untuk menyampikannya

4. Fungsi dan Guna Rekreatif

- Dengan membaca seseorang mengetahui keadaan mengenai suatu peristiwa yang terjadi di suatu wilayah tanpa ia harus pergi dan melihat ke tempat terjadinya. Kita cukup membutuhkan imajinasi untuk membayangkan kejadiannya. Sehingga seolah-olah dia dapat berekreasi ke masa lalu dan berpetualang menembus dimensi ruang dan waktu.
- Kita dibawa oleh sejarah untuk menyaksikan peristiwa-peristiwa yang jauh dari kita, yang mungkin saja kita tidak tahu tempatnya sehingga seolah-olah seseorang sedang berekreasi ke suasana yang lalu.

Contoh :

Ketika kita membaca mengenai kebudayaan Yunani-Romawi Kuno, kita bisa membayangkan bagaimana keadaan disana dengan berbagai peninggalan kebudayaan yang sangat megah. Kita dapat mengetahui tanpa harus menyaksikan sendiri daerah tersebut. Kita dapat mengetahui cara hidup, kebiasaan, tindakan, hasil karya, bentuk istana masa lampau.

Selain keempat guna tersebut sejarah juga dapat sebagai Alat Politik Penguasa Yaitu bahwa Sejarah seringkali dijadikan sebagai alat politik rezim (sistem pemerintahan) yang sedang berkuasa terutama rezim totaliter.

REFLEKSI :

Bagi masyarakat yang mempunyai pemikiran maju, membaca merupakan kebutuhan psikis yang dapat menjadi kesenangan. Sebab terkadang orang membaca sebagai pengisi waktu luang dan tak jarang buku-buku tersebut dapat memberikan inspirasi bagi mereka. Memberikan kesenangan dan rasa estetis karena bentuk dan susunannya yang harmonis/indah.

Dari uraian diatas diharapkan dengan belajar sejarah kita akan menjadi bijaksana, terhibur, berwawasan luas, memiliki semangat patriotisme yang tinggi serta memiliki rasa nasionalisme yang kuat.

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Ceramah variatif dan diskusi kelas

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (1x45 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Apersepsi guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa

untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai

- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberi motivasi siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.
- Motivasi :
 - Jas Merah
 - Jika ingin menghancurkan suatu bangsa, maka hapuslah ingatan sejarah pemudanya
 - Go To Hell With Your Aids
 - Sejarah membekali kita sebuah kemampuan mental, yaitu kemampuan menilai

Karakter : peduli, religius, bersemangat, menumbuhkan nasionalisme dan kesadaran sejarah

2. Kegiatan Inti

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Karakter
Eksplorasi	- Guru menanyakan apakah sudah ada yang belajar tentang materi yang akan disampaikan	2 menit	Kerja keras, peduli, jujur
Elaborasi	- Guru menyampaikan materi manfaat sejarah yaitu manfaat edukatif, instruktif, inspiratif, justifikasi dan rekreatif	25 menit	Memupuk semangat nasionalisme, menumbuhkan kesadaran sejarah, menghargai orang lain, rasa ingin tahu
Konfirmasi	- Guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkan kembali manfaat belajar sejarah menurut pendapatnya sendiri	5 menit	Kerja keras, peduli

3. Kegiatan penutup (3 menit)
- Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran
 - Guru memberikakan penghargaan kepada siswa yang aktif
 - Guru menginstruksikan kepada siswa untuk belajar materi selanjutnya
 - Guru dan siswa berdo'a bersama
 - **Karakter : peduli, religius, bersemangat, menghargai orang lain**

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber pembelajaran :

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Badrika, I Wayan. 2004. *Sejarah SMA Nasional Indonesia dan Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Purwoko, Sugeng,a.l. *Modul Sejarah: MGMP sejarah SMA & MA Kota Semarang*. Semarang : Pinus.

Media Pembelajaran :

Peta Konsep

I. PENILAIAN

Indikator Penilaian	Jenis Tugas		Scor
	Terstruktur	Tidak Terstruktur	
1. Keaktifan siswa dalam kelas			
- Bertanya		√	2
- Memberi tanggapan			4
- Adakah kegunaan mempelajari sejarah?		√	5
- Apakah pelajaran sejarah dapat memperkokoh rasa cinta tanah air (semangat nasionalisme)?			5

--	--	--	--

Skor nilai : skor total

2

1. Ada banyak sekali kegunaan belajar sejarah, diantaranya adalah manfaat secara edukatif, inspiratif dan rekreatif
2. Salah satu cara untuk memperkokoh nasionalisme adalah dengan mengetahui sejarah bangsa. Mengetahui sejarah bangsa sama dengan mengetahui jati diri bangsa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA : SMA N 12 Semarang
 Progam : IPS
 Mata pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : X/ 1 (Satu)
 Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

G. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

H. KOMPETENSI DASAR

- 2.2 Mendeskripsikan Tradisi Sejarah pada Masyarakat Indonesia Masa Pra-aksara dan Masa Aksara

I. INDIKATOR

1. Mendeskripsikan masyarakat prasejarah mewariskan masa lalu
2. Mengidentifikasi tradisi sejarah di Indonesia sebelum mengenal tulisan

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pesertra didik mampu untuk :

1. Menjelaskan bagaimana masyarakat prasejarah mewariskan masa lalunya
2. Mengidentifikasi tradisi sejarah di Indonesia sebelum mengene tulisan

Karakter siswa yang diharapkan :

Jujur, menghargai orang lain, bersemangat, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli, religius, menguatnya semangat nasionalisme, tumbuhnya kesadaran sejarah siswa

K. MATERI PEMBELAJARAN

Diskusi kelompok seputar pewarisan dan tradisi masyarakat purba beserta permasalahan sosial terkini yang berhubungan dengan materi tersebut.

L. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Diskusi kelompok berbasis realitas sosial (social problem learning)

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (1x45 menit)

4. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberi motivasi siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Karakter : peduli, religius, bersemangat

5. Kegiatan Inti

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Karakter
Eksplorasi	- Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok, masing-masing kelompok 5-6 anak	5 menit	Kerja keras, peduli, jujur
	- Guru meminta siswa untuk membaca materi bab 2 LKS	5 menit	
Elaborasi	- Guru membagi materi setiap kelompok	Diskusi 20 menit	Memupuk semangat nasionalisme,

	<ul style="list-style-type: none"> - Materi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelestarian hutan masa purba dan kekeringan saat ini 2. Situs gunung Padang dan gempa saat ini 3. Pelayaran zaman purba dan nelayan miskin 4. Peninggalan-peninggalan purba dan pencurian di museum 5. Tradisi lisan masyarakat purba dan budaya baca 6. Budaya wayang dan budaya asing - Guru membimbing kelompok 		menumbuhkan kesadaran sejarah, menghargai orang lain, rasa ingin tahu, bertanggungjawab, santun
Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Presentasi kelompok masing-masing 2 menit - Guru memberikan evaluasi hasil diskusi kelompok 	15 menit	Kerja keras, peduli, santun

6. Kegiatan penutup

- Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran
- Guru memberikakan penghargaan kepada siswa yang aktif
- Guru menginstruksikan kepada siswa untuk belajar materi selanjutnya
- Guru dan siswa berdo'a bersama

Karakter : peduli, religius, bersemangat, menghargai orang lain

J. SUMBER PEMBELAJARAN

Sumber pembelajaran :

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Badrika, I Wayan. 2004. *Sejarah SMA Nasional Indonesia dan Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Hendrayana. 2009. *Sejarah SMA Bse*. Jakarta : PT. Titian Ilmu.

- Purwoko, Sugeng,a.l. *Modul Sejarah: MGMP sejarah SMA & MA Kota Semarang*. Semarang : Pinus.

Media Pembelajaran :

- LCD
- Internet
- dll

K. PENILAIAN

LEMBAR PENILAIAN KELOMPOK

Kelompok	Nama kelompok	Materi	Penilaian				
			Kekompakan (3)	Tanggungjawab (3)	Kedisiplinan (3)	Hasil diskusi (2)	Presentasi (3)
1	1. 2. 3. dst						
dst							

Pedoman pensekoran :

Tinggi : 3
Sedang : 2
Sedang : 1

Semarang, September 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Guru Praktikan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA : SMA N 12 Semarang
Progam : IPS
Mata pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X/ 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

M. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

N. KOMPETENSI DASAR

3.2 Mendeskripsikan Tradisi Sejarah pada Masyarakat Indonesia Masa Pra-aksara dan Masa Aksara

4. INDIKATOR

Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam folklore, mitologi, legenda, upacara, dan nyanyian rakyat dari berbagai daerah di Indonesia

5. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu untuk :

- Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam folklore
- Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam mitologi
- Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam legenda
- Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam nyanyian rakyat
- Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam upacara

Karakter siswa yang diharapkan :

Menghargai karya orang lain, bersemangat, rasa ingin tahu, peduli, religius, menguatnya semangat nasionalisme, tumbuhnya kesadaran sejarah siswa

6. MATERI PEMBELAJARAN

JEJAK SEJARAH DI DALAM FOKLORE, MITOLOGI, LEGENDA, UPACARA, DAN LAGU DARI BERBAGAI DAERAH DI INDONESIA

Folklor, Mitologi, Legenda, Upacara, dan Lagu-lagu digolongkan dalam teks lisan sebagai bagian kebudayaan lisan dan dapat dijadikan sebagai sumber untuk penulisan sejarah (historiografi) setelah dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang sezaman. Terdapat sejarah di dalamnya yaitu berupa ingatan kolektif yang tersimpan dalam ingatan manusia yang diwariskan secara turun temurun melalui tradisi lisan.

A. FOLKLORE

Folklore adalah tradisi lisan dari suatu masyarakat yang tersebar atau diwariskan secara turun temurun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Folklore adalah adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun, tetapi tidak dibukukan.

Ciri-ciri folklor:

- Folklore diciptakan, disebarkan, dan diwariskan secara lisan (dari mulut ke mulut) dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- Folklore bersifat tradisional, tersebar di wilayah (daerah tertentu) dalam bentuk relatif tetap, disebarkan diantara kelompok tertentu dalam waktu yang cukup lama (paling sedikit 2 generasi).
- Folklore menjadi milik bersama dari kelompok tertentu, karena pencipta pertamanya sudah tidak diketahui sehingga setiap anggota kolektif yang bersangkutan merasa memilikinya (tidak diketahui penciptanya)
- Folklor mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama. Diantaranya sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan yang terpendam.

Folklore terdiri atas banyak versi, yaitu :

- Mengandung pesan moral
- Mempunyai bentuk/berpola
- Bersifat pralogis
- Lugu, polos

Menurut Jan Harold Brunvard, ahli folklor dari Amerika Serikat, folklor dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya, yaitu:

1) Folklor Lisan

Merupakan folklor yang bentuknya murni lisan, yaitu diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan secara lisan. Folklor jenis ini terlihat pada:

(a) *Bahasa rakyat* adalah bahasa yang dijadikan sebagai alat komunikasi diantara rakyat dalam suatu masyarakat atau bahasa yang dijadikan sebagai sarana pergaulan dalam hidup sehari-hari. Seperti: logat, dialek, kosa kata bahasanya, julukan.

(b) *Ungkapan tradisional* adalah kalimat pendek yang disarikan dari pengalaman yang panjang. Peribahasa biasanya mengandung kebenaran dan kebijaksanaan. Seperti, peribahasa, pepatah.

(c) *Pertanyaan tradisional (teka-teki)*

Menurut Alan Dundes, teka-teki adalah ungkapan lisan tradisional yang mengandung satu atau lebih unsur pelukisan, dan jawabannya harus diterka.

(d) *Puisi rakyat* adalah kesusasteraan rakyat yang sudah memiliki bentuk tertentu. Fungsinya sebagai alat kendali sosial, untuk hiburan, untuk memulai suatu permainan, mengganggu orang lain. Seperti: pantun, syair, sajak.

(e) *Cerita prosa rakyat*, merupakan suatu cerita yang disampaikan secara turun temurun (dari mulut ke mulut) di dalam masyarakat. Seperti: mite, legenda, dongeng.

(f) *Nyanyian rakyat*, adalah sebuah tradisi lisan dari suatu masyarakat yang diungkapkan melalui nyanyian atau tembang-tembang tradisional. Berfungsi rekreatif, yaitu mengusir kebosanan hidup sehari-hari maupun untuk menghindari dari kesukaran hidup sehingga dapat menjadi semacam pelipur lara. Seperti: lagu-lagu dari berbagai daerah.

2) Folklor Sebagian Lisan

Merupakan folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Folklor ini dikenal juga sebagai fakta sosial. Yang termasuk dalam folklor sebagian lisan, adalah:

(a) *Kepercayaan rakyat (takhyul)*, kepercayaan ini sering dianggap tidak berdasarkan logika karena tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan). Diwariskan melalui media tutur kata.

(b) *Permainan rakyat*, disebarkan melalui tradisi lisan dan banyak disebarkan tanpa bantuan orang dewasa. Contoh: congkak, teplak, galasin, bekel, main tali, dsb.

(c) *Teater rakyat*

(d) *Tari Rakyat*

(e) *Pesta Rakyat*

(f) *Upacara Adat* yang berkembang di masyarakat didasarkan oleh adanya keyakinan agama ataupun kepercayaan masyarakat setempat. Upacara adat biasanya dilakukan sebagai ungkapan rasa terima kasih pada kekuatan-kekuatan yang dianggap memberikan perlindungan dan kesejahteraan kepada mereka.

3) Folklor Bukan Lisan

Merupakan folklor yang bentuknya bukan lisan tetapi cara pembuatannya diajarkan secara lisan. Biasanya meninggalkan bentuk materiil (artefak). Yang termasuk dalam folklor bukan lisan:

(a) *Arsitektur rakyat* (prasasti, bangunan-bangunan suci)

Arsitektur merupakan sebuah seni atau ilmu merancang bangunan.

(b) *Kerajinan tangan rakyat*

Awalnya dibuat hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang dan untuk kebutuhan rumah tangga.

(c) *Pakaian/perhiasan tradisional* yang khas dari masing-masing daerah

(d) *Obat-obatan tradisional* (kunyit dan jahe sebagai obat masuk angin)

(e) *Masakan dan minuman tradisional*

B. MITOLOGI-MITE (MYTH)

Mite berarti cerita yang memiliki latar belakang sejarah, dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi, dianggap suci, banyak mengandung hal-hal gaib, dan umumnya ditokohi oleh dewa atau setengah dewa. Mitologi adalah ilmu tentang kesusastraan yang menandung konsep tentang dongeng suci, kehidupan para dewa, dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan. Peristiwanya terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan dunia seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau yang lama.

Cerita yang dimiliki setiap suku bangsa di Indonesia biasanya terkait dengan sejarah kehidupan masyarakat di suatu daerah, seperti awal mula masyarakat menempati suatu daerah. Kisah tentang terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, terjadinya maut, bentuk khas binatang, bentuk topografi, dan gejala alam serta petualangan para dewa, kisah percintaan, hubungan kekerabatan, kisah perang mereka, dunia dewata, makanan pokok. Cerita-cerita yang terkandung dalam mite bukanlah sejarah tetapi didalamnya terdapat unsur-unsur sejarahnya.

Contoh mite:

- Dewi Sri dari Jawa Tengah dan Bali
- Nyai Pohaci dari Jawa Barat
- Nyai Roro Kidul Laut Selatan dari Yogyakarta
- Mado-Mado (lowalangi) dari Nias

Mitos di Indonesia dibagi menjadi 2 macam berdasarkan tempat asalnya, yakni:

1) Asli Indonesia

2) Berasal dari luar negeri terutama dari India, Arab, dan kawasan Laut Tengah.

Mitos dari luar negeri umumnya sudah mengalami pengolahan lebih lanjut sehingga tidak terasa lagi keasingannya, karena telah mengalami proses adaptasi.

Sebagai contoh:

Orang Jawa telah mengadopsi dewa-dewa serta pahlawan-pahlawan Hindu sebagai dewa dan pahlawan Jawa. Orang Jawa percaya bahwa mitos yang berasal dari epos Ramayana dan Mahabarata terjadi di pulau Jawa dan bukan di India.

C. LEGENDA

Legenda adalah prosa rakyat yang dianggap oleh yang punya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Ciri-ciri legenda :

- *Legenda bersifat sekuler (keduniawian)* terjadi pada masa yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang.
- *Legenda ditokohi oleh manusia*, meskipun ada kalanya mempunyai sifat luar biasa, dan seringkali dibantu makhluk-makhluk gaib.
- *Legenda sering dianggap sebagai "sejarah" kolektif (folk history)*. Meskipun dianggap sebagai sejarah tetapi kisahnya tidak tertulis maka legenda dapat mengalami distorsi sehingga seringkali dapat jauh berbeda dengan kisah aslinya.
- Untuk menjadikan legenda sebagai sumber sejarah maka harus menghilangkan bagian-bagian yang mengandung sifat-sifat folklor, seperti bersifat pralogis (tidak termasuk dalam logika) dan rumus-rumus tradisi.
- *Legenda diwariskan secara turun temurun*, biasanya berisi petuah atau petunjuk mengenai yang benar dan yang salah. Dalam legenda dimunculkan pula berbagai sifat dan karakter manusia dalam menjalani kehidupannya yaitu sifat yang baik dan yang buruk, sifat yang benar dan yang salah untuk selanjutnya dijadikan pedoman bagi generasi selanjutnya.

Contoh Legenda:

Legenda Sunan Bonang, Tangkuban Perahu (Sangkuriang) dari Jawa Barat, Putmaraga dari Banjarmasin (Kalimantan), Pinisi (Sawerigading) dari Sulawesi, Hang Tuah dari Aceh.

Jan Harold Brunvard menggolongkan legenda menjadi 4 kelompok, yaitu:

(1) Legenda keagamaan (religious legend)

Termasuk dalam legenda ini adalah legenda orang-orang suci atau saleh (hagiografi). Hagiografi meskipun sudah tertulis tetapi masih merupakan folklor sebab versi asalnya masih tetap hidup diantara rakyat sebagai tradisi lisan.

Contoh: Legenda Wali Songo.

(2) Legenda Alam Gaib

Legenda ini berbentuk kisah yang dianggap benar-benar terjadi dan pernah dialami seseorang, berfungsi untuk meneguhkan kebenaran "takhyul" atau kepercayaan rakyat.

Contoh: kepercayaan terhadap adanya hantu, genduruwo, sundelbolong, dan tempat-tempat gaib.

(3) Legenda Setempat

Legenda yang berhubungan dengan suatu tempat, nama tempat, dan bentuk topografi, yaitu bentuk permukaan suatu daerah.

Contoh: terbentuknya Danau Toba.

(4) Legenda Perseorangan

Cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu yang dianggap oleh yang empunya cerita benar-benar pernah terjadi.

Conto: Legenda Panji yang berasal dari tradisi lisan yang sering berintegrasi dengan dongeng "Ande-ande Lumut" dan dongeng "Kethek Ogleng"

D. DONGENG (FOLKTALE)

Dongeng merupakan prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita. Dongeng tidak terikat oleh waktu maupun cerita.

Dongeng adalah "cerita pendek" kolektif kesusastraan lisan.

Diceritakan untuk hiburan, meskipun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran. Tokohnya, biasanya binatang (fables), seperti Si Kancil, maupun manusia seperti Bawang Merah dan Bawang Putih. Terkadang ada pergeseran sebuah legenda menjadi dongeng.

Contoh :

"Terjadinya Gunung Tangkuban Perahu" ke dongeng "Sangkuriang" dapat terjadi karena kini cerita Sangkuriang oleh sebagian penduduk Sunda sudah dianggap fiktif.

E. LAGU-LAGU DAERAH

Lagu adalah syair-syair yang ditembangkan dengan irama yang menarik. Lagu daerah adalah lagu yang menggunakan bahasa daerah.

Ciri-cirinya:

- Terdiri atas kata-kata dan lagu yang keduanya tidak dapat dipisahkan.
- Sifatnya mudah berubah-ubah (dapat diolah menjadi nyanyian pop)
- Beredar secara lisan diantara kolektif tertentu dan memiliki banyak varian, berbentuk tradisional.
- Bentuknya sangat beraneka ragam, yakni dari yang paling sederhana sampai yang cukup rumit.

Contoh:

Bungong Jeumpa, Ampar-ampar Pisang, Yamko Rambe Yamko, Butet, Kampung nan Jauh di Mato.

Fungsi nyanyian rakyat:

- Kreatif, yaitu untuk menghilangkan kebosanan hidup sehari-hari untuk menghibur diri dan untuk mengiringi permainan anak-anak.
- Sebagai pembangkit semangat, yaitu nyanyian untuk bekerja.
Holopis Kuntul Baris (Jawa Timur), rambate Rata(Sulawesi Selatan)
- Sebagai protes sosial, yaitu proses mengenai ketidakadilan dalam masyarakat atau negara bahkan dunia.
- Untuk memelihara sejarah setempat dan klan.
“hoho”(Nias), untuk memelihara silsilah klan besar orang Nias yang disebut Mado.

Menurut Brunvand, nyanyian rakyat dapat digolongkan dalam 3 jenis:

- a. Nyanyian rakyat yang berfungsi
- b. Nyanyian rakyat yang bersifat liris

Nyanyian bersifat liris biasanya sebagai pencetus rasa haru pengarangnya (anonim). Nyanyian, dibedakan menjadi dua yaitu:

- nyanyian rakyat liris yang sesungguhnya, contoh: Lagu Cinte Manis
- Nyanyian rakyat liris yang bukan sesungguhnya, contoh: Pok Ame-ame dan Oh Mama Saya Mau Kawin dari Betawi.

- c. Nyanyian rakyat yang bersifat kisah

Contohnya:

Balada (sentimental) Pantun Sunda

romantik(tentang cinta)

epos (kepahlawanan) Ramayana

F. UPACARA

Upacara merupakan rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan-aturan tertentu (adat istiadat, agama, dan kepercayaan)

Contoh:

Upacara penguburan, mendirikan rumah, membuat perahu, upacara memulai perburuan, dan upacara perkabungan, upacara pengukuhan kepala suku, upacara sebelum berperang.

Fungsi Upacara:

1. Upacara adat biasanya dilakukan sebagai ungkapan rasa terima kasih pada kekuatan-kekuatan yang dianggap memberikan perlindungan dan kesejahteraan pada mereka.

Upacara tersebut juga dimaksudkan untuk menghindarkan diri dari kemarahan kekuatan-kekuatan gaib yang seringkali diwujudkan dalam berbagai malapetaka dan bencana alam. Biasanya terkait dengan legenda yang berkembang di masyarakat tentang asal usul mereka.

2. Sebagai alat legitimasi tentang keberadaan mereka seperti tertuang dalam cerita rakyat.

Contoh:

Upacara “Kasodo” oleh masyarakat Tengger di Sekitar Gunung Bromo.

Upacara “Larung Samudra” yaitu melarung makanan ke tengah laut.

Upacara “Seren Taun” di daerah Kuningan

Upacara “Mapang Sri” di daerah Parahyangan

Macam-macam upacara:

· **Upacara Membuat Rumah**

Rumah dipandang memiliki nilai magis tersendiri yang diyakini memiliki kekuatan dan melindungi kehidupan manusia. Sehingga, ketika pertama kali mendirikan rumah mereka menggunakan berbagai macam sesaji yang dipercayai dapat mendukung keselamatan keluarga atau orang yang mendirikan rumah, seperti di daerah Toraja, Bali, dan Madura.

· ***Upacara kematian/ Penguburan***

Muncul ketika adanya kepercayaan bahwa roh orang yang meninggal akan pergi ke suatu tempat yang tidak jauh dari lingkungan dimana ia pernah tinggal. Contoh: tradisi penguburan di suku Toraja.

· ***Upacara Perkawinan***

Pada suku Minangkabau, menganut garis keturunan matrilineal, sehingga upacara perkawinan dilangsungkan di rumah keluarga istri. Berbeda dengan suku Batak dan Bali yang menganut garis keturunan patrilineal dimana upacara perkawinan dilangsungkan di rumah keluarga laki-laki.

7. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Ceramah variatif dan diskusi kelas

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (1x45 menit)

7. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai

- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberi motivasi siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Karakter : peduli, religius, bersemangat

8. Kegiatan Inti

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Karakter
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan apakah sudah ada yang belajar tentang materi yang akan disampaikan - Guru meminta siswa untuk menyebutkan contoh-contoh peninggalan sejarah di Indonesia 	5 menit	Kerja keras, peduli, jujur
Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikn materi jejak-jejak peninggalan sejarah di Indonesia mencakup : <ul style="list-style-type: none"> • Folkore (6 menit) • Mitologi (6 menit) • Legenda (6 menit) • Nyanyian rakyat (6 menit) • Upacara (6 menit) - Guru menanyakan apakah ada yang kurang jelas 	30 menit	Memupuk semangat nasionalisme, menumbuhkan kesadaran sejarah, menghargai orang lain, rasa ingin tahu
Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa dengan sukarela untuk menerangkan kembali dan memberikan contoh tentang peninggalan sejarah masa lampau 	13 menit	Kerja keras, peduli, berani, percaya diri

9. Kegiatan penutup (2 menit)

- Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran
- Guru memberikakan penghargaan kepada siswa yang aktif
- Guru menginstruksikan kepada siswa untuk belajar materi selanjutnya

- Guru dan siswa berdo'a bersama

Karakter : peduli, religius, bersemangat, menghargai orang lain

L. SUMBER PEMBELAJARAN

Sumber pembelajaran :

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Badrika, I Wayan. 2004. *Sejarah SMA Nasional Indonesia dan Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Purwoko, Sugeng, a.l. _ . *Modul Sejarah: MGMP sejarah SMA & MA Kota Semarang*. Semarang : Pinus.

Media Pembelajaran :

- Peta konsep

M. PENILAIAN

1. Prosedur :
 - a. penilaian proses belajar mengajar
 - b. penilaian hasil belajar
2. Alat penialaian :
 - a. **Penilaian Proses belajar mengajar**

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

No	Nama	Aspek Penilaian						Jumlah skor	Nilai
		Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keaktifan	Kedisiplinan	Kerajinan		
1									
2									
3									
4									
	dst								

Pedoman penskoran :

- Tinggi : 3
- Sedang : 2
- Rendah : 1

Nilai : (jumlah skor x 100)

b. Penilaian hasil belajar

Tugas Individu

2. Uraikanlah salah satu legenda yang ada di daerahmu, dan bagaimana pendapatmu?
(skor maksimal 10)
3. Berikanlah satu contoh upacara adat yang ada di daerahmu, dan berikan pendapatmu! (skor maksimal 10)

Kriteria penilaian :

Sangat baik	: 86-100
Baik	: 76-85
Cukup	: 51-75
Kurang	: 31-50
Sangat kurang	: 10-30

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Heri Rohayuningsih, S.Pd
NIP. 19701109 200604 2 003

Semarang, September 2012

Guru Praktikan

Muthohharoh
NIM. 3101409016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA : SMA N 12 Semarang
Program : IPS
Mata pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X/ 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

O. STANDAR KOMPETENSI

8. Memahami Prinsip Dasar Ilmu Sejarah

P. KOMPETENSI DASAR

- 8.2 Mendeskripsikan Tradisi Sejarah pada Masyarakat Indonesia Masa Pra-aksara dan Masa Aksara

Q. INDIKATOR

3. Menjelaskan tradisi tulisan di Indoneisa
4. Mendeskripsikan rekaman tertulis dalam tradisi sejarah masyarakat berbagai daerah di Indonesia

R. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pesertra didik mampu untuk :

3. Menjelaskan sejarah dan tradisi tulisan di Indonesia
4. Membandingkan tradisi sejarah masyarakat prasejarah dan sejarah Indonesia
5. Mendeskripsikan rekaman tertulis dalam tradisi sejarah masyarakat berbagai daerah di Indonesia
6. Mencintai hasil kebudayaan bangsa Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan :

Menghargai orang lain, bersemangat, kritis-analitis, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli, religius, menguatnya semangat nasionalisme, tumbuhnya kesadaran sejarah siswa

S. MATERI PEMBELAJARAN

TRADISI SEJARAH MASYARAKAT INDONESIA MASA AKSARA

Kepulauan Indonesia, pada zaman kuno terletak pada jalur perdagangan antara dua pusat perdagangan kuno, yaitu India dan Cina. Letaknya dalam jalur perdagangan internasional ini memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan sejarah kuno Indonesia. Kehadiran orang India di kepulauan Indonesia memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan di berbagai bidang di wilayah Indonesia. Hal ini disebabkan karena hubungan yang terjadi dengan India dengan jalan damai, tidak diwarnai dengan permusuhan, melainkan saling menghargai dan kesetaraan.

Hubungan tersebut terjadi melalui proses **akulturasi kebudayaan**, yaitu proses percampuran antara unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain sehingga terbentuk kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan sama sekali masing-masing ciri khas dari kebudayaan lama.

Pengaruh India yang masuk ke Indonesia antara lain terlihat dalam bidang:

1. Budaya

Pengaruh budaya India di Indonesia sangat besar bahkan begitu mudah diterima di Indonesia hal ini dikarenakan unsur-unsur budaya tersebut telah ada dalam kebudayaan asli bangsa Indonesia, sehingga hal-hal baru yang mereka bawa mudah diserap dan dijadikan pelengkap.

Pengaruh kebudayaan India dalam kebudayaan Indonesia tampak pada:

- **Seni Bangunan**

Akulturasi dalam seni bangunan tampak pada bentuk **bangunan candi**.

Di India, candi merupakan kuil untuk memuja para dewa dengan bentuk stupa.

Di Indonesia, candi selain sebagai tempat pemujaan, juga berfungsi sebagai makam raja atau untuk tempat menyimpan abu jenazah sang raja yang telah meninggal. Candi sebagai tanda penghormatan masyarakat kerajaan tersebut terhadap sang raja. Selain itu, misalnya jika di India satu candi hanya untuk satu dewa, maka di Indonesia satu candi bisa berisi sampai empat dewa.

Contohnya:

- Ø Candi Kidal (di Malang), merupakan tempat Anusapati di perabukan.
- Ø Candi Jago (di Malang), merupakan tempat Wisnuwardhana di perabukan.
- Ø Candi Singosari (di Malang) merupakan tempat Kertanegara diperabukan.

Di atas makam sang raja biasanya didirikan patung raja yang mirip (merupakan perwujudan) dengan dewa yang dipujanya. Hal ini sebagai perpaduan antara fungsi candi di India dan tradisi pemakaman dan pemujaan roh nenek moyang di Indonesia. Sehingga, bentuk bangunan candi di Indonesia pada umumnya adalah ***punden berundak***, yaitu bangunan tempat pemujaan roh nenek moyang.

Contoh ini dapat dilihat pada bangunan candi Borobudur.

- **Seni rupa, dan seni ukir.**

Akulturasi dalam bidang seni rupa, dan seni ukir terlihat pada ***relief*** atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dinding candi.

Sebagai contoh: relief yang dipahatkan pada Candi Borobudur bukan hanya menggambarkan riwayat sang budha tetapi juga terdapat relief yang menggambarkan lingkungan alam Indonesia. Terdapat pula relief yang menggambarkan bentuk perahu bercadik yang menggambarkan kegiatan nenek moyang bangsa Indonesia pada masa itu.

- **Seni Hias**

Unsur-unsur India tampak pada hiasan-hiasan yang ada di Indonesia meskipun dapat dikatakan secara keseluruhan hiasan tersebut merupakan hiasan khas Indonesia.

Contoh hiasan : gelang, cincin, manik-manik.

- **Aksara/tulisan**

Berdasarkan bukti-bukti tertulis yang terdapat pada prasasti-prasasti(abad 5 M) tampak bahwa bangsa Indonesia telah mengenal **huruf Pallawa** dan **bahasa Sansekerta**. Huruf Pallawa yang telah di-Indonesiakan dikenal dengan nama **huruf Kawi**. Sejak prasasti Dinoyo (760 M) maka huruf Kawi ini menjadi huruf yang dipakai di Indonesia dan bahasa Sansekerta tidak dipakai lagi dalam prasasti tetapi yang dipakai **bahasa Kawi**. Prasasti Dinoyo berhubungan erat dengan Candi Badut yang ada di Malang.

- **Kesusastraan**

Setelah kebudayaan tulis, seni sastrapun mulai berkembang dengan pesat. **Seni sastra** berbentuk **prosa dan tembang (puisi)**. Tembang jawa kuno umumnya disebut *kakawin*. Irama kakawin didasarkan pada irama dari India. Berdasarkan isinya, **kesusastraan** tersebut terdiri atas kitab keagamaan (tutur/pitutur), kitab hukum, kitab wiracarita (kepahlawanan) serta kitab cerita lainnya yang bertutur mengenai masalah keagamaan atau kesusilaan serta uraian sejarah, seperti Negarakertagama.

Bentuk **wiracarita** ternyata sangat terkenal di Indonesia, terutama kisah Ramayana dan Mahabarata. Kisah India itu kemudian digubah oleh para pujangga Indonesia, seperti Baratayudha yang digubah oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh. Berkembangnya karya sastra, terutama yang bersumber dari kisah Mahabarata dan Ramayana, telah melahirkan seni pertunjukan wayang kulit(wayang purwa).

Pertunjukkan wayang banyak mengandung nilai yang bersifat mendidik. Cerita dalam pertunjukkan wayang berasal dari India, tetapi wayangnya sendiri asli Indonesia. Bahkan muncul

pula tokoh-tokoh pewayangan yang khas Indonesia seperti tokoh punakawan Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Tokoh-tokoh ini tidak ditemukan di India.

2. Pemerintahan

Sebelum kedatangan bangsa India, bangsa Indonesia telah mengenal sistem pemerintahan tetapi masih secara sederhana yaitu semacam pemerintahan di suatu desa atau daerah tertentu dimana rakyat mengangkat seorang pemimpin atau *kepala suku*. Orang yang dipilih sebagai pemimpin biasanya adalah orang yang senior, arif, berwibawa, dapat membimbing serta memiliki kelebihan tertentu, termasuk dalam bidang ekonomi maupun dalam hal kekuatan gaib atau kesaktian.

Masuknya pengaruh India menyebabkan muncul sistem pemerintahan yang *berbentuk kerajaan*, yang diperintah oleh seorang raja secara turun-temurun. Peran raja di Indonesia berbeda dengan di India dimana raja memerintah dengan kekuasaan mutlak untuk menentukan segalanya. Di Indonesia, raja memerintah atas nama desa-desa dan daerah-daerah. Raja bertindak ke luar sebagai wakil rakyat yang mendapat wewenang penuh. Sedangkan ke dalam, raja sebagai lambang nenek moyang yang didewakan.

3. Sosial

Kehidupan sosial masyarakat di Indonesia mengikuti perkembangan zaman yang ada. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia menerima dengan terbuka unsur-unsur yang datang dari luar, tetapi perkembangannya selalu disesuaikan dengan tradisi bangsa Indonesia sendiri.

Masuknya pengaruh India di Indonesia menyebabkan mulai adanya *penerapan hukuman* terhadap para pelanggar peraturan atau undang-undang juga diberlakukan. Hukum dan Peraturan menunjukkan bahwa suatu masyarakat itu sudah teratur dan rapi. Kehidupan sosial masyarakat Indonesia juga tampak pada *sistem gotong-royong*. Dalam perkembangannya kehidupan sosial masyarakat Indonesia *distratifikasikan berdasarkan kasta* dan kedudukan dalam masyarakat (mulai mengenal sistem kasta)

4. Kepercayaan

Sebelum pengaruh India berkembang di Indonesia, masyarakat telah mengenal dan memiliki kepercayaan, yaitu pemujaan terhadap roh nenek moyang dan benda-benda besar (animisme dan dinamisme). Ketika agama dan **kebudayaan Hindu-Budha tumbuh dan berkembang**, bangsa Indonesia mulai menganut agama Hindu-Budha meskipun unsur kepercayaan asli tetap hidup

sehingga kepercayaan agama Hindu-Budha bercampur dengan unsur penyembahan roh nenek moyang. Hal ini tampak pada fungsi candi di Indonesia.

REKAMAN TERTULIS DALAM TRADISI SEJARAH

Zaman sejarah di Indonesia diawali sejak abad ke-5 M setelah masuknya pengaruh India (Hindu-Budha). Mengenal tulisan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa. Hal ini dikarenakan dengan tulisan mereka dapat mencatat berbagai peristiwa yang terjadi pada masanya sehingga dapat menyebarkan dan mewariskan berbagai macam tradisi, nilai, kepercayaan, dan budayanya kepada masyarakat di sekitarnya maupun generasi penerus. Bukti-bukti tertulis yang ditinggalkan sehingga dapat dibaca dan dipelajari oleh generasi selanjutnya, sehingga mereka dapat memahami dan menafsirkan kehidupan generasi terdahulu dan memperkuat akar dan jati diri masyarakat yang bersangkutan. Di antara bukti-bukti tertulis itu terdapat prasasti, kitab-kitab agama, karya-karya sastra dan sebagainya.

1. PRASASTI

Prasasti adalah peninggalan tertulis yang dipahatkan dan dilukiskan pada bahan yang tidak mudah musnah, seperti batu, logam, dan gading. Pada umumnya prasasti menuliskan suatu peristiwa yang cukup penting pada masa lampau. Prasasti biasanya dibuat atas perintah raja yang berkuasa. **Tujuan** pembuatan prasasti adalah untuk mengabadikan suatu peristiwa penting yang dialami oleh seorang raja atau sebuah kerajaan.

Contoh prasasti pada awal perkembangan kebudayaan Hindu-Budha.

a. Prasasti Kutai di Kalimantan Timur

Prasasti berupa *tujuh buah yupa* (tugu batu) yang diperkirakan berasal dari tahun 400 M, berhuruf Pallawa, dan **berbahasa Sansekerta**. *Isinya*, peringatan upacara kurban agama Hindu yang diperintahkan oleh Raja Mulawarman, Putra Aswawarman, dan cucu Kudungga.

b. Prasasti Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat

Prasasti ini berhuruf Pallawa dan **berbahasa Sansekerta**. Contohnya: Prasasti *Ciaruteun* (pahatan telapak kaki dan tulisan), Prasasti *Kebon Kopi* (pahatan telapak kaki gajah dan tulisan), Prasasti *Jambu* (pujian terhadap Purnawarman), Prasasti *Pasir Awi* (memuat syair pujian terhadap

Raja Purnawarman), Prasasti *Tugu* (berita tentang penggalian saluran Sungai Gomati), Prasasti Muara Cianten, Prasasti Cidang Hiang.

c. Prasasti Kerajaan Sriwijaya

Prasasti ini berhuruf Pallawa dan **berbahasa Melayu Kuno**. Contohnya: Prasasti *Kedukan Bukit* (Dapunta Hyang menaklukkan beberapa daerah), Prasasti *Talang tuo* (perintah Dapunta Hyang Sri Jayanaga untuk kemakmuran semua makhluk), Prasasti *Telaga Batu* (berisi kutukan kepada siapa saja yang tidak setia pada raja), Prasasti *Kota Kapur* (berisi permohonan kepada dewa untuk menjaga Sriwijaya dan menghukum para penghianat Sriwijaya).

d. Prasasti Kerajaan Mataram Kuno

Prasasti *Canggal* (654 Saka/732 M), menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa, mengenai pendirian sebuah lingga atas perintah Raja Sanjaya di atas bukit Kunjarakunja. Prasasti *Matyasih* (prasasti Kedu) (829 Saka/907 M), berisi tentang raja-raja yang memerintah sebelum Dyah Balitung. Prasasti *Ritihang*, berbahasa Jawa Kuno ditulis dengan huruf Pallawa berangka tahun 863 Saka/ 914 M.

e. Prasasti Kerajaan Syailendra

Prasasti *Kalasan*, berangka tahun 700 Saka (778 M), berbahasa Sansekerta, dan ditulis dengan **huruf Pra-Nagari**. Prasasti *Klurak* (dekat Prambanan), berangka tahun 704 Saka (782 M), ditulis dengan bahasa Sansekerta dan **huruf Pra-Nagari**. Mengenai pembuatan arca Manjusri.

2. KITAB

Kitab merupakan sebuah karya sastra para pujangga pada masa lampau yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengungkap suatu peristiwa di masa lampau. Para pujangga biasanya menulis atas perintah raja. Itulah sebabnya isi tulisannya banyak menulis keagungan dan kebesaran raja yang bersangkutan. Diantara kitab-kitab yang terkenal pada masa kerajaan Hindu-Budha:

1.) Pada zaman Kediri dihasilkan kitab:

- **Arjunawiwaha**

Merupakan karya Mpu Kanwa pada tahun 1030 M, pada masa pemerintahan Airlangga.

Isinya meriwayatkan Arjuna yang bertapa untuk mendapatkan senjata guna keperluan perang melawan Kurawa.

- Kresnayana

Karya Mpu Triguna. Memuat riwayat Kresna semasa kecil. Cerita yang mirip dengan Kresnayana adalah cerita dalam kitab Hariwangsa karya Mpu Panuluh, yang digubah pada zaman Raja Jayabaya, dan berisi kisah perkawinan Kresna dengan Dewi Rukhimi.

- Smaradahana

Karya Mpu Dharmaja pada masa Sri Kameswara. Mengisahkan hilangnya suami istri Dewa Kama dan Dewi Ratih karena api yang keluar dari mata ketiga Dewa Syiwa.

- **Baratayudha**

Karya Mpu Sedah dan Mpu Panuluh. Isinya tentang peperangan 18 hari antara keluarga Pandawa dan Kurawa.

- Gatotkacasraya

Karangan Mpu Panuluh, menceritakan perkawinan Abimanyu, putra Arjuna, dengan Siti Sundhari atas bantuan Gatotkaca, putra Bima. Ditulis pada zaman Raja Jayabaya.

2) Pada zaman Majapahit I

- **Nagarakretagama**

Ditulis pada zaman pemerintahan Hayam Wuruk oleh Mpu Prapanca. Mengenai kerajaan Singasari dari masa pemerintahan Ken Arok, raja pertama Singasari hingga Hayam Wuruk.

- **Sutasoma**

Karangan Mpu Tantular. Menceritakan Sutasoma, putra raja yang kemudian mendalami agama Budha. Dalam kitab ini terdapat kata *Bhinneka tunggal ika, tan hana dharma mangrwa*. Kata *bhinneka tunggal ika* inilah yang kemudian menjadi semboyan persatuan kita.

- Arjunawijaya

Karangan Mpu Tantular. Kitab mengisahkan raja Arjuna Sasrabahu dan Patih Sumantri melawan Raksasa Rahwana.

- Kutaramanawa

Ditulis oleh Gajah Mada. Disusun berdasarkan kitab hukum Kutarasastra dan kitab hukum Munawasastra, dan kemudian disesuaikan dengan hukum adat pada waktu itu.

3) Pada zaman Majapahit II

- Pararaton

Pararaton berisi dongeng dan mitos. Pengarangnya sampai sekarang belum diketahui. Terdiri atas 2 bagian. Bagian pertama berisi riwayat Ken Arok sampai raja-raja Sigasari. Bagian kedua mengisahkan Kerajaan Majapahit mulai dari Raden Wijaya, Jayanegara, pemberontakan Ronggolawe dan Sora, Perang Bubad, dan daftar raja sesudah Hayam Wuruk.

- Tantu Panggelaran
- Calon Arang
- Sundayana
- Paman Canggah
- Usana Bali
- Cerita Parahiyangan
- Bubhuksah dan Gagang Aking

Pada masa Islam muncul banyak **karya sastra** seperti:

Hikayat Pandawa Lima, Hikayat Perang Pandawa Jaya, Hikayat Sri Rama, Hikayat Maharaja Rahwana, Hikayat Pancatantra.

Selain kitab ada pula **cerita panji** seperti:

Syair Ken Tambunan, Lelakon Mahesa Kuitir, Syair Panji Sumirang, Cerita Wayang Kinundang, Hikayat Panji Kuda Sumirang, Hikayat Cekal Wenengpati, Hikayat Panji Wilakusuma.

Selain itu terdapat pula kitab suluk (kitab yang bercorak magis, berisi ramalan, penentuan hari baik dan buruk, dan pemberian makna terhadap suatu kejadian) seperti:

- o *Suluk Sukrasa*, menceritakan Ki Sukrasa yang mencari ilmu untuk mendapatkan kesempurnaan.
- o *Suluk Wujil*, berisi wejangan Sunan Bonang kepada Wujil, bekas abdi Raja Majapahit.
- o *Suluk Malang Sumirang*, berisi pujian dan mengungkapkan seseorang yang telah mencapai kesempurnaan dan bersatu dengan Tuhan YME.

Kitab yang ditulis oleh para pujangga dari **kerajaan Islam** di Indonesia diantaranya:

- a) *Kitab Bustanu'Issalatin*, ditulis oleh Nuruddin ar-Raniri dari Aceh. Berisi mengenai adat-istiadat Aceh dan ajaran agama Islam
- b) *Kitab Sastra Gending*, ditulis oleh Sultan Agung dari Mataram. Berisi tentang ajaran-ajaran filsafat. Serta kitab Nitisruti, Nitisastra, dan Astabrata yang bersumber pada kitab Ramayana. Berisi tentang tabiat baik.
- c) *Kitab Ade Allopiloping Bicaranna Pabbahi'e* oleh Amanna Gappa dari Makasar. Berisi tentang hukum-hukum perniagaan bagi kerajaan Makasar.

3. Dokumen

Dokumen adalah surat berharga yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumen-dokumen tersebut harus didokumentasikan. Sedangkan **Dokumentasi** itu sendiri adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dari berbagai bidang. Dapat berupa pengumpulan bukti-bukti atau keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, bahan referensi, dsb. Dokumen merupakan sesuatu yang sangat berharga baik itu bagi pemakainya maupun pembuatnya.

T. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Kuis variatif dan diskusi kelas

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (1x45 menit)

10. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai

- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberi motivasi siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Karakter : peduli, religius, bersemangat

11. Kegiatan Inti

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Karakter
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan apakah sudah ada yang belajar tentang materi yang akan disampaikan - Guru memita siswa untuk membaca selama 10 menit - Guru membacakan aturan kuis 	10 menit	Kerja keras, peduli, jujur
Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memulai kuis dengan menyalakan music. - Music berhenti di salah satu siswa, guru memberikan pertanyaan - Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan - Guru menjelaskan materi 	30 menit	Memupuk semangat nasionalisme, menumbuhkan kesadaran sejarah, menghargai orang lain, rasa ingin tahu
Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi hadiah kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam kelas 	13 menit	Kerja keras, peduli, berani, percaya diri

12. Kegiatan penutup (2 menit)

- Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran
- Guru menginstruksikan kepada siswa untuk belajar materi selanjutnya
- Guru dan siswa berdo'a bersama

Karakter : peduli, religius, bersemangat, menghargai orang lain

N. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber pembelajaran :

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Badrika, I Wayan. 2004. *Sejarah SMA Nasional Indonesia dan Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Purwoko, Sugeng, a.l. _ . *Modul Sejarah: MGMP sejarah SMA & MA Kota Semarang*. Semarang : Pinus.

Media Pembelajaran :

- Peta konsep
- LCD
- Internet, dll

O. PENILAIAN

1. Prosedur :
 - a. penilaian proses belajar mengajar
 - b. penilaian hasil belajar
2. Alat penialaian :
 - a. **Penilaian Proses belajar mengajar**

LEMBAR PENGAMATAN SISWA

No	Nama	Aspek Penilaian						Jumlah skor	Nilai
		Minat	Motivasi	Komitmen Tugas	Keaktifan	Kedisiplinan	Kerajinan		
1									
2									
3									
4									
	dst								

Pedoman penskoran :

- Tinggi : 3
- Sedang : 2
- Rendah : 1

Nilai : (jumlah skor x 100)

b. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar dilaksanakan melalui kuis

1. Mengapa pengaruh India sangat mudah diterima masyarakat Indonesia? (*karena hubungan Indonesia dengan India tidak diwarnai dengan permusuhan, melainkan saling menghargai dan kesetaraan*)

2. Apa saja pengaruh India yang masuk ke Indonesia dalam bidang politik? (perubahan dari kepala suku menjadi kerajaan)
3. Apa saja pengaruh India yang masuk ke Indonesia dalam bidang sosial? (adanya sistem kasta sosial)
4. Apa saja pengaruh India yang masuk ke Indonesia dalam bidang budaya seni bangunan? (bangunan candi)
5. Apa saja pengaruh India yang masuk ke Indonesia dalam bidang agama? (agama hindu Buddha)
6. Sebutkan contoh-contoh rekaman tertulis sejarah Indonesia zaman Hindu-Buddha! (Prasasti, kitab)
7. Sebutkan contoh-contoh rekaman tertulis sejarah Indonesia zaman Islam! (babad, hikayat, suluk)
8. Kitab yang berisi ramalan atau primbon sering disebut dengan ? (suluk)
9. Dongeng yang sengaja diubah menjadi cerita sejarah (sejarah tradisional) disebut dengan? (babad)
10. Apa perbedaan pewarisan masa lampau antara zaman pra-aksara dan zaman aksara? (pra-aksara dengan tradisi lisan, aksara dengan tradisi tulisan)
11. Bangsa Indonesia memiliki kecakapan untuk mengolah budaya asing yang masuk kemudian disesuaikan dengan budaya bangsa Indonesia. Kecakapan tersebut sering dikenal dengan? (local genius)
12. Kitab Sutasoma karya Mpu Tantular menggambarkan kehidupan masyarakat majapahit yang sangat menghargai keberagaman. Dalam kitab tersebut ada semboyan “ Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa “. Apa maknanya? (*berbeda-beda tetapi tetap satu, tiada kebenaran mutlak kecuali kebenaran Tuhan*)
13. Kitab yang ditulis oleh Nurrudin Ar-Raniri berisi tentang adat-istiadat Aceh dan ajaran-ajaran Islam. Kitab tersebut dinamakan? (bustanussalatin)
14. Pon, Wage, Kliwon, Pahing adalah beberapa contoh sistem penanggalan Jawa. Siapakah orang yang membuat kalender atau penanggalan Jawa tersebut? (sultan agung)
15. Huruf pallawa diindonesiakan menjadi huruf kawi dan digunakan pertama kali dalam prasasti? (dinoyo malang)
16. Sebuah karya sastra para pujangga pada masa lampau yang dapat dijadikan petunjuk untuk menyingkap suatu peristiwa sejarah salah satunya adalah babad. Babad yang mengisahkan pecahnya kerajaan Mataram Islam tahun 1755 dan 1757 adalah? (babad gianti)
17. Prasasti canggal merupakan salah satu dari rekaman tertulis tentang masa lampau yang berasal dari kerajaan? (Mataram hindu)

18. Kitab yang menceritakan tentang riwayat Raden Wijaya sampai dengan sampai dengan menjadi raja Majapahit adalah kitab? (panji wijayakrama)
19. Rekaman tertulis yang merupakan dokumen resmi negara yang menceritakan masa lampau dan dipahatkan di batu atau logam di zaman Hindu-buddha dinamakan? (prasasti)
20. Prasasti Kedu, prasasti Sanur, arca-arca di candi Singasari dan Jago merupakan prasasti abad ke-10 yang menggunakan bahasa? (Jawa kuno)

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Heri Rohayuningsih, S.Pd
NIP. 19701109 200604 2 003

Semarang, September 2012
Mahasiswa PPL

Muthohharoh
NIM. 3101409016

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMAN 12 Semarang
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas : X
 Tahun Pelajaran : 2012/2013

Semester	No	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Ket.
1	1	Memahami prinsip dasar ilmu sejarah		Jumlah minggu :22 Jumlah minggu efektif :15 Jumlah jam :15 JP
	1.1	Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah	4 JP	
	1.2	Mendesripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa praaksara dan masa aksara	6 JP	
	1.3	Menggunakan prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah	4 JP	
		ULANGAN HARIAN 1	1 JP	
		Total jam pelajaran	15 JP	
2	2	Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia		Jumlah minggu :24 Jumlah minggu efektif :18 Jumlah jam :18 JP
	2.1	Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia	6 JP	
	2.2	Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban di Indonesia	6 JP	
	2.3	Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia	5 JP	
		ULANGAN HARIAN 2	1 JP	
		Total jam pelajaran	18 JP	

Mengetahui,
Guru Pamong

Semarang, September 2012

Guru Mata pelajaran

Heri Rohayuningsih, S.Pd
NIP. 19701109 200604 2 003

Muthohharoh
NIM. 3101409016

SOAL ULANGAN HARIAN 1 SEJARAH KELAS X

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan jelas dan benar !

1. “ sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu “. Definisi sejarah tersebut dikemukakan oleh.....?
2. Kuntowijoyo membedakan penulisan ilmu sosial ke dalam dua model, salah satunya adalah model yang menutamakan penggambaran yang meluas dalam ruang. Hal ini merupakan penulisan dengan model.....?
3. Peristiwa sejarah adalah peristiwa yang abadi dan dikenang serta berkesinambungan karena menyangkut tiga dimensi waktu yang saling berhubungan. Hal ini merupakan peristiwa sejarah yang bersifat.....?
4. Tiga unsur pokok dalam sejarah diantaranya adalah adanya tokoh, waktu dan.....?
5. Selain sebagai peristiwa, sejarah juga merupakan kisah, yaitu cerita yang disusun berdasarkan.....?
6. Sejarah sebagai ilmu tentu memiliki obyek. Apa obyek dalam sejarah.....?
7. Memerlukan intuisi, emosi, imajinasi dan gaya bahasa dalam penulisannya, merupakan ciri-ciri sejarah sebagai.....?
8. Salah satu konsep dasar dalam sejarah adalah pembagian atau pembabagan suatu masa. Hal ini sering disebut dengan.....?
9. Sejarah mengandung unsur pendidikan. Dengan belajar sejarah kita dapat mengambil hikmah dari sebuah peristiwa masa lampau. Hal ini merupakan salah satu fungsi sejarah, yaitu fungsi.....?
10. “ Jasmerah “ yang berarti jangan sekali-kali melupakan sejarah adalah ungkapan yang disampaikan oleh.....?
11. Tulislah kesan dan pesan kalian selama saya mengajar.

KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN 1 SEJARAH KELAS X

1. Ibnu khaldun
2. Sinkronis
3. Abadi dan berkesinambungan
4. Tempat
5. Fakta peristiwa
6. Manusia
7. Seni
8. Periodisasi

9. Edukatif

10. Bung Karno

Skor : benar x 10